

KETERGANTUNGAN DAN PERUBAHAN SOSIAL: STUDI SOSIOLOGIS IMPLEMENTASI BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) PADA MASYARAKAT DI DESA SIBARUANGKECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TOBA

**Suriani Marsaulina Siregar¹ , Harisan Boni Firmando², Rina Kesia
Silaban³, Masniar Sitorus⁴, Jupalman W. Simbolon⁵**

Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen

E-mail: surianimarsaulisiregar@gmail.com, harisanboni.hb98@gmail.com,
domuhasoloan@gmail.com, masniarsitorus76@gmail.com
kesiarina87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul ketergantungan dan Perubahan Sosial: study Sosiologis Implementasi bantuan Langsung tunai (BLT) pada masyarakat di desa Sibaruang Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Program blt yang dirancang sebagai bentuk jaring pengaman Sosial selama masa kritis dan menjaga keseimbangan perekonomian masyarakat. Dengan tujuan untuk mengetahui: 1). Bagaimana bentuk ketergantungan masyarakat akibat pemberian bantuan Langsung tunai di Desa Sibaruang Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. 2). Bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi di masyarakat akibat penerima bantuan Langsung tunai di Desa Sibaruang Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan bahasa, berdasarkan hasil penemuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan bantuan langsung tunai (BLT) memunculkan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan pemerintah, baik secara struktural maupun prosedural. Ketergantungan ini berdampak pada menurunnya inisiatif masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan secara mandiri dan muncul nya pola konsumtif dalam pengelolaan dana bantuan. Selain itu, terdapat perubahan sosial dalam aspek gaya hidup, interaksi sosial, dan pandangan masyarakat terhadap kerja dan bantuan negara.

Kata Kunci : Ketergantungan, Perubahan Sosial, Bantuan Langsung Tunai, Desa Sibaruang, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This study entitled Dependence and Social Change: A Sociological Study of the Implementation of Direct Cash Assistance (BLT) in the Community in Sibaruang Village, Lumban Julu District, Toba Regency. The BLT program is designed as a form of social safety net during critical times and to maintain the balance of the community's economy. With the aim of finding out: 1). What is the form of community dependence due to the provision of direct cash assistance in Sibaruang Village, Lumban Julu District, Toba Regency. 2). How social changes occur in society due to the provision of direct cash

assistance in Sibaruang Village, Lumban Julu District, Toba Regency. The method used in this study is a descriptive qualitative method, to understand what phenomena are experienced by the research subjects holistically, by describing them in words and language, based on the findings in the field. The results of the study indicate that receiving direct cash assistance (BLT) gives rise to community dependence on government assistance, both structurally and procedurally. This dependence has an impact on decreasing community initiatives to improve welfare independently and the emergence of consumptive patterns in managing aid funds. In addition, there are social changes in aspects of lifestyle, social interaction, and community views on work and state assistance.

Keywords : Dependence, Social Change, Direct Cash Assistance, Sibaruang Village, Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Bantuan sosial (Bansos) merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya mengatasi kemiskinan di kalangan masyarakat. Bantuan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Pada tahun 2025, sejumlah bantuan Sosial Akan disalurkan untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang Kurang mampu. berikut adalah beberapa jenis bantuan Sosial yang Akan disalurkan pada tahun 2025 yaitu: 1). Bantuan Langsung tunai (BLT),

2). Bantuan pangan non tunai (BPNT), 3). kartu keluarga sejahtera (KKS), 4). Program makan bergizi gratis (PMBG), 5). diskon tarif listrik, 7). Program bantuan iuran jaminan kesehatan (PBI JK), 8). program Indonesia pintar (PIP) (Mutia, 2025).

Bantuan langsung tunai (BLT) merupakan program yang dijalankan oleh pemerintah berupa bantuan yang di berikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sasaran utama dari program bantuan langsung tunai yaitu masyarakat kelas menengah, yang kurang mampu.

Selama pelaksanaan, program bantuan langsung tunai banyak memunculkan persepsi tidak hanya dari masyarakat yang menerima, melainkan juga dari seluruh lapisan masyarakat. Salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yaitu Bansos (Ilham, 2022).

Proses penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) adalah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana alam dan juga ekonomi yang kurang stabil. Penyaluran BLT dilakukan dengan sistem yang cukup terstruktur di mulai dari Pemerintahan Pusat, Daerah, Desa. Penyaluran BLT di lakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari pemerintahan pusat sampai pemerintah desa. proses penyaluran BLT di mulai dengan penetapan anggaran oleh pemerintah pusat, melalui kementerian keuangan dan menteri sosial yang menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk program BLT (Ajun, 2024).

Pemerintah desa kemudian melakukan pemeriksaan data penerima bantuan sosial, Setelah data penerima BLT sesuai yang di lapangan pemerintah desa akan mengajukan daftar penerima bantuan ke pemerintah kabupaten/ kota, kemudian mengirimkan data tersebut ke pemerintah

pusat, data yang sudah di kirimkan akan di periksa oleh kementerian sosial dan kementerian keuangan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua data penerima BLT memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Data penerima yang telah di konfirmasi, pemerintah pusat melalui kementerian keuangan akan menyalurkan dana BLT ke Pemerintah daerah melalui transfer langsung ke rekening pemerintah daerah, pemerintah daerah yang akan menyalurkan dana tersebut ke pemerintahan desa.

2. LANDASAN TEORI

Teori Ketergantungan Prosedural

Michael Lipsky dalam bukunya *Street-Level Bureaucracy* (1980) memperkenalkan konsep tentang bagaimana kebijakan publik diimplementasikan oleh birokrat tingkat bawah, seperti aparat desa atau petugas sosial. Mereka memiliki kekuasaan besar dalam menentukan akses masyarakat terhadap bantuan. Ketika masyarakat tidak memahami secara utuh prosedur administratif, maka mereka bergantung pada arahan dan keputusan birokrat. Ketergantungan prosedural ini menciptakan hubungan yang tidak setara, di mana masyarakat pasif dan birokrat aktif mengendalikan proses (Almen, 2017).

Teori Perubahan Sosial

Perubahan bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti: sosial,

ekonomi, politik, dan budaya. perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat.

Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: *cash transfer*) atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (*conditional cash transfer*) maupun tak bersyarat (*conditional cash transfer*) untuk masyarakat miskin. Negara yang pertama kali memprakarsai BLT adalah Amerika Selatan selanjutnya diadopsi oleh negara-negara lainnya. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut (Safari, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif di karena kan untuk memahami dan meneliti tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti dengan cara pendekatan holistik untuk lebih mengerti sebagai suatu sistem yang kompleks dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata, Bahasa dalam konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian ini adalah metode yang berlandaskan kebenaran yang lebih kompleks meskipun sebuah pemikiran yang menggugat asumsi akan tetapi harus diikat oleh sebuah teori tertentu yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan penelitian ini

akan ditekankan kepada bentuk ketergantungan masyarakat dan Perubahan masyarakat akibat pemberian bantuan langsung tunai di desa Sibaruang Kecamatan lumban julu Kabupaten toba.

Kehadiran Penelitian

Sebuah penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti ataupun peneliti dengan bantuan orang lain yang akan menjadi alat mengumpulkan data utama keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci bersifat langsung selama proses penelitian mulai dari awal penelitian, pertengahan penelitian dan hingga akhir penelitian sehingga data yang di dapatkan bersifat lebih valid dalam sebuah penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia itu sebagai Enstrumen penelitian yang utama seorang peneliti dalam penelitian harus melakukan interaksi secara langsung dengan informan baik informan kunci maupun informan pendukung oleh karena itu seorang peneliti harus turun langsung ke lokasi setelah peneliti di ijin kan untuk observasi, mengambil dan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan Perubahan sosial masyarakat akibat pemberian bantuan langsung tunai dan Bagaimana bentuk ketergantungan masyarakat akibat pemberian bantuan langsung tunai.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Lokasi penelitian dilakukan Di Desa Sibaruang

Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian Di Desa Sibaruang merupakan desa yang menerima bantuan dari pemerintah, sehingga terjadinya ketergantungan dan Perubahan sosial dikalangan masyarakat akibat penerima bantuan tersebut terutama penerima bantuan Langsung tunai. Dimana masyarakat penerima bantuan ini menjadi ketergantungan terhadap pemerintah akibat pemberian bantuan tersebut. berdasarkan pada pertimbangan bahwa di desa itu peneliti melihat permasalahan di lapangan dan menjadi Alasan mengapa peneliti memilih lokasi di desa Sibaruang karena masyarakat di desa Sibaruang tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sehingga ketergantungan terhadap BLT sangat tinggi di kalangan masyarakat terutama penerima BLT.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Sibaruang

Gambar 3 Kantor Kepala Desa Sibaruang



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Desa Sibaruang merupakan salah satu Desa terpencil di kecamatan Lumban Julu yang dulunya hutan belantara. Hingga saat

ini banyak hutan yang masih lebat yang bisa dijumpai di desa Sibaruang. Menurut para tokoh masyarakat setempat disebut Nagari Sibaruang yang dipimpin oleh seorang Raja Pandua Sitorus yang membawahi beberapa wilayah atau bius yaitu: Onan Simual, Hatinggian, Patane, Onan Bahal, Amborgang, Onan Bange. masa kepemimpinan Raja Pandua Sitorus berakhir tahun 1928 dan digantikan oleh Raja Ihutan Sirait dari Hatinggian. Setelah adanya perkembangan pemerintah maka Nagari Sibaruang berubah menjadi Desa Sibaruang dan tidak lagi membahu ke 7 Bius tersebut dan setelah melalui proses mandabu petek Kepala Desa pertama adalah Hampung Suhi Sitorus.

Dari fenomena tersebut dapat di simpulkan bahwa telah terjadi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan langsung tunai hal dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang secara aktif dan antusias menghadiri kegiatan pendataan dan pengumuman terkait bantuan langsung tunai. dan juga melemahnya solidaritas sosial masyarakat, dan juga mereka berlomba-lomba datang ke kantor desa untuk perbincangan terkait BLT. Masyarakat lebih sibuk mementingkan pribadi, sementara kepedulian terhadap kepentingan Bersama mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian, teori yang di gunakan adalah teori ketergantungan prosedural Michael Lipsky dalam bukunya *Street-Level Bureaucracy* (1980) memperkenalkan konsep tentang bagaimana kebijakan publik diimplementasikan oleh birokrat tingkat bawah, seperti aparat desa atau petugas sosial. Mereka memiliki kekuasaan besar dalam menentukan akses masyarakat terhadap bantuan. Ketika masyarakat

tidak memahami secara utuh prosedur administratif, maka mereka bergantung pada arahan dan keputusan birokrat. Ketergantungan prosedural ini menciptakan hubungan yang tidak setara, di mana masyarakat pasif dan birokrat aktif mengendalikan proses (Almen, 2017)

Prosedur dalam pendataan penerima BLT memiliki prosedur yang sangat Panjang dan kompleks, seperti keharusan memiliki nomor induk kependudukan (NIK) yang valid, keterlibatan langsung dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS), sering kali tidak ramah terhadap kondisi sosial warga yang kurang mampu, Ketika masyarakat yang kurang mampu memenuhi syarat dari prosedur ini, mereka berisiko tidak mendapatkan bantuan, meskipun secara substantif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT) Desa Sibaruang telah menghasilkan dampak yang bersifat mendalam terhadap struktur sosial dan dinamika kehidupan masyarakat. Adapun bentuk bentuk ketergantungan yang terjadi di masyarakat yaitu:

Bantuan Langsung tunai menjadi pendapatan utama masyarakat. dimana Banyak warga masyarakat penerima bantuan langsung tunai menjadikan sumber pendapatan utama dalam kebutuhan sehari-hari.

Ketergantungan terhadap pemerintah, Masyarakat menggantungkan pemenuhan kebutuhan pokok pada pemerintah, akibatnya masyarakat mulai malas bekerja bahwa bantuan dari pemerintah itu cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Ketergantungan procedural. Ketergantungan ini membuat masyarakat pasif dan lebih dan lebih fokus mengikuti prosedur administrasi ketimbang berupaya meningkatkan kemampuan ekonomi dan kemandirian mereka sendiri, antusias warga saat proses pendataan dan pencairan bantuan.

Selain membentuk ketergantungan, BLT juga membawa perubahan sosial yang mencolok yaitu:

Perubahan konsumtif Masyarakat cenderung menggunakan dana bantuan untuk keperluan sesaat seperti membeli rokok, pulsa atau barang konsumsi lain yang tidak berdampak produktif.

Perubahan status sosial juga menjadi bagian dari dampak program ini.

Penerima bantuan mendapatkan posisi yang diistimewakan, karena mendapatkan perhatian perhatian langsung dari pemerintah, sementara warga yang tidak menerima tersisih dan tidak diperhatikan.

Perubahan ekonomi Dalam bidang ekonomi, ketergantungan terhadap BLT berpengaruh terhadap produktivitas desa secara keseluruhan. Ketika banyak masyarakat enggan bekerja keras karena cukup dengan bantuan, maka aktivitas ekonomi lokal mengalami stagnasi. Sektor pertanian yang sebelumnya menjadi sumber kehidupan utama kini mulai ditinggalkan, dan terjadi kecenderungan untuk tidak lagi menanam atau memelihara ternak secara rutin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilaksanakan mengenai Ketergantungan Dan Perubahan Sosial Studi Sosiologis Implementasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masyarakat Di Desa Sibaruang Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba. Maka diperlukan upaya serius dari berbagai pihak untuk mengatasi ketergantungan ini yaitu:

bagi pemerintah, baik di tingkat pusat, daerah, maupun desa, disarankan untuk mengevaluasi kembali mekanisme pemberian BLT agar tidak hanya bersifat jangka pendek dan konsumtif.

Bagi Pemerintah perlu mengintegrasikan program BLT dengan program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, bantuan alat kerja, dan akses terhadap modal usaha kecil. BLT sebaiknya dijadikan stimulan, bukan sebagai pendapatan tetap masyarakat.

Pemerintah desa juga perlu memperbaiki sistem pendataan penerima BLT agar lebih tepat sasaran dan mengurangi kecemburuan sosial. Selain itu, pemerintah harus menghidupkan kembali semangat gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa untuk menciptakan sistem sosial yang lebih stabil dan mandiri.

Bagi masyarakat, disarankan untuk tidak menggantungkan diri sepenuhnya pada bantuan sosial dari pemerintah. BLT seharusnya dimaknai sebagai bantuan sementara yang dapat digunakan untuk menunjang kehidupan dalam kondisi tertentu, bukan sebagai satu-satunya sumber penghidupan.

Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam pendampingan masyarakat pasca penerimaan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades. (2022a). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir jurnal ilmiah (Vol. 7, Issue 1).
- Ades. (2022b). Analisis Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Di Desa Mekar

- Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2020 (Vol. 7, Issue 1).
- Agus, & 2014. (2014). *Perubahan Sosial*, (Yogya: Tiara Wacana, 2014).
- Ajun. (2024). Analisis Ketepatan Sasaran Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan Langsung Tunai. 7.
- Arif. (2019). Modul Kkn Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Awalia. (2024). Analisis Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Pedesaan. <https://Ejournal.Ipdn.Ac.Id/JEK/P/>
- Candra. (2024). Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Periode 2024.
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup. Dean. (2012). BLT Sebagai Kesadaran Semu Dan Ilusi Kemajuan.
- Farhan. (2023). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Mengatasi Kemiskinan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan.
- Fikri. (2024). Strategi Mengurangi Ketergantungan Masyarakat Terhadap Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT). Goa. (2017). *Perubahan Sosial Dalam Kehidupan bermasyarakat*.
- Harvey. (2014). Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai Kepada Masyarakat.
- Ilham. (2022). Implementasi Kebijakan Program Blt Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako Kota Palembang.
- Kemenko Pmk. (2019). *Marsiadapari, Saat Orang Batak Bekerja Sama*. Khairatunnisa. (2017). *Pernyataan Bebas Plagiarisme*.
- Kusnadi. (2017). *Strategi Mengurangi Ketergantungan Pada Bantuan Langsung Tunai Yang Efektif*.
- Latifah 2022. (N.D.). *Nteraksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern (Putsaka Pelajar, Yogyakarta)*.
- Lestari. (2022). *Pengaruh Blt Di Dalam Ekonomi Masyarkat*.
- Leton. (2011). *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Penerima Bantuan Lansung Tunai (BLT)*.
- Martono. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. artikel Jakarta. Mutia. (2025). *Jenis Jenis Bantuan Sosial Tahun 2025*.
- Nadeak. (2024). Kearifan Lokal Marsiadapari: Refleksi Ekologis Dalam Marhobas Pada Pesta Batak. *Jurnal Magistra*, 2(1), 79–86. <https://Doi.Org/10.62200/Magistra.V2i1.83>
- Nirmala. (2022). Dinamika Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Nagari Maek. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 619–628. <https://Doi.Org/10.24036/Perspektif.V5i4.704>

- Nurhadi. (2007). *Teori Ketergantungan Dalam Kajian Geografi*.
- Nurmala, & 2022. (N.D.). *Dinamika Penerima Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Di Nagari Maek*.
- Olohan. (2022). *Peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Perekonomian Masyarakat Miskin*.
- Purnawandari. (2011). *Ketergantungan Negara Dunia Ketiga (Economic Plantation System: A Persistence Of The Third Countries Dependence)*.
- Rahmawati. (2022). *Fenomena Ketergantungan Masyarakat Terhadap Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Raho. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Reptiana. (2021). *Analisis Presepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid -19*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.